

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang Hubungan Kadar Mikroalbuminuria dengan Tekanan Darah Pada Pasien Prolanis Kimia Farma Pontianak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai p-value pada variabel tekanan darah sebesar 0,000 dan p-value pada variabel kadar mikroalbumin sebesar 0,000, dimana kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kadar mikroalbumin dan tekanan darah tidak berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik.
2. Hasil uji korelasi menggunakan metode *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,173 yang menunjukkan koefisien korelasi positif yang lemah antara kadar mikroalbumin dengan tekanan darah.
3. Nilai p-value sebesar 0,255 ($>0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara kadar mikroalbumin dengan tekanan darah tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum terdapat hubungan yang cukup bermakna antara kadar mikroalbumin dengan tekanan darah pada pasien prolanis di Laboratorium Kimia Farma Pontianak dalam penelitian ini.
4. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti penggunaan obat antihipertensi, diabetes, usia, merokok, aktivitas fisik, dan karakteristik klinis responden.

B. Saran

1. Bagi laboratorium Kimia Farma Pontianak

Laboratorium diharapkan dapat mempertahankan kualitas pemeriksaan mikroalbumin urin dengan memastikan prosedur pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) serta melakukan kontrol mutu secara berkala.

2. Bagi pasien Prolanis hipertensi

Pasien hipertensi dapat melakukan pemeriksaan kadar mikroalbumin urin secara rutin sebagai deteksi dini kerusakan ginjal serta menjaga tekanan darah tetap terkontrol dengan mematuhi pengobatan dan menerapkan gaya hidup sehat.

3. Bagi institusi kesehatan dan program Prolanis

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada pasien hipertensi mengenai pentingnya pemeriksaan mikroalbumin urin sebagai bagian dari pemantauan fungsi ginjal, terutama pada pasien dengan hipertensi jangka panjang.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan parameter lain seperti kadar kreatinin urin, riwayat diabetes mellitus, indeks massa tubuh (IMT), dan pola konsumsi garam untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

NPP. 6171052A2000001